

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA SEKILAS BERBASIS KNOW WANT LEARNED\_KELAS V SEKOLAH DASAR

**Ade Irma Suryani**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Adzkia, Padang

Email: adeirmasuryani278@gmail.com

### **Abstrack**

*This aim of the research is to develop reading materials for skimming activity by using KWL strategy that was valid, practical, and effective. This research to solve to help the students understand the text in line with the phase of reading itself; before-, whilst-, and post-reading. in developing the material using 4D is to define, design, develop, and disseminate. Validation results with a 3.69 earned lesson plans are very valid category, and an average of 3.74 with a validity of the material is very valid category. Observations of the lesson plans obtained 85.67% categorized as very practical. Teacher response results obtained 97.50% and students 88.52% categorized as very practical. Activities students acquire 82,41% in trials and 86.61% in the deployment phase with very good category. The results of the activity of reading skimming gained 82.89% in the test and 85.42% in the deployment phase with very good category. Concluded that the reading material for skimming activity based KWL strategy is valid, practical, and effective.*

**Keywords:** *teaching materials, skimming activty skills, KWL.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar membaca sekilas dengan menggunakan strategi KWL yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini untuk membantu siswa memahami teks sesuai dengan tahap pra, saat dan, pascabaca. Pengembangan materi menggunakan desain 4D yaitu mendefinisikan, merancang, mengembangkan, dan menyebarluaskan. Hasil validasi rencana pelajaran diperoleh 3,69 dengan kategori sangat valid, dan rata-rata validitas materi adalah 3,74 dengan kategori sangat valid. Pengamatan keterlaksanaan rencana pembelajaran diperoleh 85,67% dengan kategori sangat praktis. Hasil respon guru terhadap bahan ajar memperoleh 97,50% dan siswa 88,52% dengan kategori sangat praktis. Persentase aktivitas siswa memperoleh 82,41% dalam uji coba dan 86,61% dalam tahap penyebaran dengan kategori sangat baik. Hasil aktivitas membaca skimming memperoleh 82,89% dalam uji coba dan 85,42% pada tahap penyebaran dengan kategori sangat baik. Hasil simpulannya yaitu bahan ajar untuk kegiatan skimming berdasarkan strategi KWL adalah valid, praktis, dan efektif.*

**Kata kunci:** *bahan ajar, keterampilan membaca sekilas, KWL*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memuat empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu perlu diberikan titik terang proses pembelajaran yang jelas dan terstruktur agar dapat tercapai secara maksimal.

Rahim (2009:2) mengemukakan bahwa pada hakikatnya membaca adalah suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, aktivitas berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Yildirim dan Ates (2012:80) menyatakan “*Reading is very sophisticated structure and includes many skills that require sumultancous coordination to successfully complete many reading tasks*” artinya membaca adalah struktur yang komplek yang mencakup banayak keterampilan dan memerlukan koordinasi yang simultan untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dalam kegiatan membaca memerlukan perhatian khusus oleh sorang guru dalam proses pembelajaran.

Membaca sekilas merupakan salah satu materi membaca yang diajarkan di SD sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Menurut Tarigan (2008:33) “Membaca sekilas atau *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi”. Adapun Tran dan Paul (2014:6) “*A strong relationship between reading rate and comprehension*”. Artinya sebuah hubungan yang kuat antara tingkat membaca dan pemahaman membaca. Dari paparan di atas, artinya dalam waktu yang relatif singkat peserta didik harus memperhatikan pemahaman akan bacaan disamping kecepatan membaca.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 4-6 Januari 2016 di SD 20 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V

Sekolah Dasar penulis masih menemukan masalah-masalah yang menghambat proses pembelajaran membaca sekilas pada peserta didik antara lain: (1) peserta didik kurang terpancing untuk berfikir tentang apa yang mereka ketahui tentang bacaan; (2) peserta didik tidak mengetahui teknik membaca sekilas yang benar (3) guru kurang membimbing peserta didik untuk menemukan isi dari bacaan; (4) siswa kurang mampu menemukan pikiran pokok dalam bacaan dengan membaca sekilas; (5) dalam pembelajaran membaca guru tidak melakukan tahapan atau proses membaca, guru hanya menyuruh siswa langsung membaca dua teks bacaan dengan membaca sekilas; (6) guru kurang membimbing siswa untuk menyimpulkan isi dari bacaan yang telah mereka baca; (7) guru belum melakukan refleksi .

Pembelajaran membaca sekilas merupakan pembelajaran yang harus diberi perhatian yang besar, karena dengan membaca sekilas peserta didik dapat memahami isi bacaan secara cepat dan efisien. Nurhadi (dalam Yarni, 2008:57) menjelaskan bahwa “tujuan dari membaca sekilas adalah untuk mengetahui isi buku secara menyeluruh dengan cepat”. Keterampilan membaca sekilas untuk peserta didik dapat dimaksimalkan, baik dalam proses pembelajarannya maupun hasilnya dengan melakukan perencanaan bahan ajarnya.

Dari hasil observasi penggunaan buku ajar yang digunakan guru dan peserta didik ditemukan masalah antara lain: (1) tampilan buku ajar kurang menarik karena disajikan dalam warna yang monoton, (2) materi yang dibicarakan kurang dekat dengan kehidupan peserta didik, (3) buku ajar kurang dilengkapi dengan gambar yang sesuai sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, (4) buku ajar kurang membantu pemahaman konsep peserta didik, (5) waktu yang digunakan dalam penggunaan buku ajar kurang maksimal, (6) belum terlihat tahapan membaca yang seharusnya ada dalam pembelajaran membaca. Penggunaan bahan ajar ini tentu

merupakan salah satu penyebab kurang maksimalnya proses pembelajaran membaca sekilas di SD.

Hasil Observasi peneliti diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam. Dari hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa salah satu yang penyebab masalah yang dihadapi peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca sekilas adalah bahan ajar yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan untuk memenuhi kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum. Bahan ajar yang digunakan dalam pelajaran membaca kurang menarik antusias peserta didik untuk belajar. Bahan ajar yang digunakan terkadang terlalu mudah bahkan terkadang terlalu susah. adapun alokasi waktu yang digunakan terkadang terlalu banyak sedangkan cakupan materi sedikit.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Penentuan bahan ajar oleh guru akan lebih baik karena sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan amanat PP nomor 19 tahun 2005 pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran mensyaratkan guru untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri, yang salah satu elemennya adalah bahan ajar.

Majid (2006) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Menurut Hamdani (2011:122) terdapat beberapa tujuan bahan ajar yang dikembangkan, yaitu: (a) membantu setiap peserta didik dalam mempelajari sesuatu, (b) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, (c) memudahkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dan (d)

agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Sanjaya (2009:141) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Selanjutnya diperjelas oleh Susanto (2007:161) bahwa pemilihan bahan ajar dilakukan setelah perumusan indikator dilakukan, bukan sebaliknya, karena tujuan akhir setiap proses pembelajaran adalah penguasaan kompetensi. Pemilihan bahan ajar yang mendahului perumusan indikator akan sulit dilakukan karena hanya didasarkan pada satu kompetensi dasar yang rumusannya masih sangat umum.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan analisis terhadap beberapa buku pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan guru sekolah dasar, yaitu buku wajib (Bahasa Indonesia Penerbit Erlangga) dan buku penunjang lainnya ditemukan hanya sekitar 25%- 62,5% yang memuat indikator pencapaian materi pembelajaran membaca sekilas. beberapa buku pembelajaran bahasa Indonesia di SD kelas V yaitu, (1) buku penerbit Erlangga hanya 62,5% yang sesuai dengan indikator membaca sekilas; (2) buku penerbit Intermasa 62,5% yang sesuai dengan indikator membaca sekilas; (3) buku penerbit Tiga Serangkai juga 37,5% yang sesuai dengan indikator membaca sekilas; (4) buku BSE Bahasa Indonesia di tulis oleh Iskandar-Sukini hanya 37,5% sesuai dengan indikator membaca sekilas dan; (5) buku BSE Bahasa Indonesia di tulis oleh Nur'aini Umri juga hanya 25% yang sesuai dengan indikator membaca sekilas.

Berdasarkan lima buku yang dianalisis tersebut dapat disimpulkan yaitu, (1) isi materi yang ada pada buku masih belum mencapai KD dan indikator yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan, (2) belum memuat proses baca atau tahapan membaca yaitu prabaca yang merupakan tahap atau proses yang harus ada dalam

setiap kegiatan membaca. Contohnya dapat dilihat pada buku wajib yang digunakan guru dan peserta didik sebagai sumber belajar di sekolah pada gambar berikut:



**Gambar 1. Buku Wajib yang digunakan guru dan peserta didik dalam PBM**

Berdasarkan gambar di atas terlihat proses pembelajaran membaca sekilas belum sesuai dengan tahapan prabaca, saat baca, dan pascabaca. Permasalahan yang terlihat berdasarkan buku ajar khususnya pada keterampilan membaca sekilas yaitu, (1) pada saat prabaca peserta didik langsung diminta untuk membaca teks bacaan tanpa melakukan kegiatan prabaca seperti memprediksi isi teks melalui gambar atau petunjuk judul, (2) pada tahap saat baca, tidak diberikan teknik membaca sekilas yang benar, dan (3) pada tahap pascabaca buku ajar baru sekedar menyajikan pertanyaan dari bacaan sampai indikator menyimpulkan isi teks, sedangkan kegiatan menyimpulkan isi teks, sehingga pendidikan karakter lebih ditekankan pada

tahap menyimpulkan, (4) warna pendukung buku juga kurang menarik (monoton) hanya terpaku pada satu warna.

Dari paparan di atas diketahui bahwa bahan ajar yang ada di sekolah belum memadai untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan pembelajaran membaca sekilas. Untuk itu peneliti merasa perlu melakukan pengembangan bahan ajar pada pembelajaran membaca sekilas dengan menggunakan strategi membaca KWL (*Know-Want to Know -Learned*). Menurut Ogle (1986) dalam Rahim (2008:41) strategi KWL yaitu strategi untuk membantu guru menghidupkan latar belakang (schemata) dan minat siswa pada suatu topik. Strategi membaca KWL (*Know-Want to Know-Learned*) memberikan kepada peserta didik tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif peserta didik pada tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Sedangkan menurut Riswanto, Risnawati, dan Detti (2014:226) *The KWL strategy is (accessing what I know, determining what I want to find out, recalling what did I learned) combines several elements of approaches*. Artinya strategi KWL adalah strategi KWL penggabungan dari elemen pendekatan yaitu mengakses apa yang saya tahu, menentukan apa yang saya ingin tahu, dan mengingat apa yang saya pelajari.

Berdasarkan paparan di atas, tujuan penulis artikel ini adalah untuk memaparkan "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sekilas Berbasis Strategi *Know Want to Know Learned* (KWL) di kelas V Sekolah Dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Sugiyono (2012: 407) menyatakan metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model 4-D, Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D (*four D models*). Menurut Trianto (2012:189) tahap tahap model 4-D antara lain : pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*disseminate*).

### 1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Terdapat tiga langkah yang dilakukan pada tahap pendefinisian yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis peserta didik.

### 2. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan ini terdiri atas validasi RPP dan bahan ajar, praktikalitas bahan ajar, dan efektifitas bahan ajar.

### 3. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan pada subjek lain, misalnya di kelas lain, atau di sekolah lain. Tujuannya adalah untuk menguji efektivitas penggunaan bahan ajar tersebut pada subjek yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

##### a. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada studi pendahuluan, diperoleh bahwa petunjuk atau arahan yang diberikan dalam memahami isi bacaan langsung pada kegiatan membaca tanpa didahului dengan kegiatan prediksi sebagai langkah awal kegiatan membaca. Kemudian, sajian warna ataupun tampilan teks hanya diberikan dengan warna monoton yaitu merah saja atau biru saja. Sajian materi pembelajaran membaca sekilas perlu disesuaikan dengan tahapan membaca dan perlu diberikan panduan berbagai tugas terkait memaksimalkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan. Kemudian, sajian warna perlu didesain dengan warna yang lebih

menarik sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam memahami isi bacaan.

##### a. Analisis Kurikulum

Hasil analisis SK dan KD tentang membaca sekilas yang terdapat dalam standar isi dijabarkan menjadi indikator-indikator dan tujuan pembelajaran. Indikator yang dikembangkan pada bahan ajar membaca sekilas berbasis strategi KWL dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Pengembangan Indikator Berbasis Strategi KWL Berdasarkan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca kritis sesuai kompetensi dasar	7.1 Menentukan makna dan tema teks dibaca dengan sekilas

##### b. Analisis Peserta Didik

Tujuan peneliti mempelajari karakteristik peserta didik adalah untuk mengetahui kemampuan umum peserta didik tentang materi membaca. Hal ini dilakukan sebagai acuan dalam mengembangkan alat tes/tingkat kesulitan soal serta penggunaan bahasa dalam pengembangan bahan ajar.

#### 2. Tahap Perancangan (*Design*)

##### a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang dirancang sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 (Depdiknas: 2008) RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran yang dijabarkan dari silabus dan ditetapkan dalam Standar Isi untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD).

## b. Bahan Ajar

Bahan ajar yang dirancang memuat materi pokok membaca sekilas. Materi ajar yang dikembangkan berdasarkan analisis SK dan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dan disusun sesuai tahapan kegiatan membaca dan strategi yang KWL yang digunakan. Bahan ajar dilengkapi dengan lembar kerja, gambar-gambar berwarna yang menarik bagi peserta didik. Materi ajar yang dituangkan ke dalam bahan ajar telah disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Selanjutnya, penyajian bahan ajar dicetak dengan menggunakan tulisan jenis *Tahoma* ukuran 12 -14, sehingga menampilkan jenis tulisan yang lebih menarik.

## 3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan meliputi validasi RPP dan bahan ajar, uji praktikalitas, dan uji efektivitas.

### a. Validasi RPP dan Bahan Ajar

PP dan bahan ajar diuji validitasnya oleh 6 orang validator. Berdasarkan hasil diskusi dan saran validator, dilakukan revisi terhadap RPP dan bahan ajar. Saran-saran yang diberi kan oleh validator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil revisi RPP dan Bahan Ajar Membaca Sekilas Berbasis Strategi KWL

Bahan Ajar yang Dikembangkan		
No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Menganti indikator menulis garis-garis besar bacaan	sudah diganti dengan menulis persamaan dan perbedaan
2	Belum mencantumkan alokasi waktu pada kegiatan pembelajarannya	Sudah dicantumkan alokasi waktu kegiatan pembelajarannya.
3	Mengganti tulisan font Comic San MS	Mengganti tulisan dengan font Tahoma
4	Belum mencantumkan sumber pada gambar yang digunakan pada bahan ajar	Sudah dicantumkan sumber gambar dalam bahan ajar.
5	Sebaiknya menggunakan toma yang sama pada dua teks bacaan	Toks sudah diganti dengan toma yang sama.
6	Teks bacaan terlalu panjang untuk siswa SD kelas V	Teks bacaan sudah disesuaikan untuk kelas V SD
7	Teks bacaan perkaliamat terlalu panjang untuk kelas V SD	Panjang kalimat sudah diperbaiki.
8	Toks menjawab pertanyaan digabung antara teks 1 dan 2	Toks bacaan sudah digabung.

Hasil revisi dari validator direhkan kembali untuk diperiksa dan diberikan penilaian. Validasi dianggap selesai apabila validator menyatakan bahwa RPP dan bahan ajar telah valid dan siap untuk diujicobakan.

## 1) Hasil Validasi RPP

Tabel 3. Hasil Validasi RPP Secara Keseluruhan

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor Penilaian dari Validator						Jumlah
		V1	V2	V3	V4	V5	V6	
1	Identitas	8	8	8	8	8	8	48
2	Perumusan Indikator	10	11	10	12	11	12	66
3	Perumusan tujuan pembelajaran	11	12	10	11	12	11	67
4	Pemilihan materi ajar	7	7	8	7	7	7	43
5	Pemilihan sumber dan media pembelajaran	9	12	11	10	9	12	63
6	Penyusunan kegiatan pembelajaran	20	23	21	22	23	23	132
7	Penilaian	11	12	11	12	11	11	68
Total Skor								487
Rata-rata Keseluruhan								3,69

Berdasarkan tabel 3, diketahui validitas RPP memperoleh nilai rata-rata 3,69 dengan kategori sangat valid. Hal ini membuktikan bahwa RPP yang telah dirancang dan nilai oleh 6 orang validator dengan menggunakan aspek-aspek yang semestinya ada, dapat membantu guru dalam proses pembelajaran membaca sekilas.

## 2) Hasil Validasi Bahan Ajar

Tabel 4. Hasil Validasi Bahan Ajar Secara Keseluruhan

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor Penilaian dari Validator						Jumlah
		V1	V2	V3	V4	V5	V6	
1.	Kelayakan isi	18	18	20	19	18	20	113
2.	Kebahasaan	14	13	14	15	15	15	86
3.	Penyajian	19	20	18	20	18	19	114
4.	Kegrafikan	30	29	31	31	31	32	184
Total Skor								497
Rata-rata Keseluruhan								3,74

Berdasarkan tabel di atas, diketahui validitas bahan ajar memperoleh rata-rata 3,74 dengan kategori sangat valid. Aspek-aspek yang telah dibuat, baik kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikaan memperoleh skor yang tinggi oleh 6 orang validator.

## b. Hasil Uji Praktikalitas Bahan Ajar

Uji praktikalitas diperoleh dengan menggunakan instrument lembar keterlaksanaan RPP, angket respon guru, angket respon peserta didik, lembar observasi penggunaan bahan ajar, dan pedoman wawancara.

### 1) Lembar Keterlaksanaan RPP

Tabel 5. Lembar Keterlaksanaan RPP

Pertemuan	Persentase Penilaian Observer (%)		Rata-Rata Total (%)	Kategori
	P1	P2		
I	95%	92%	93,5%	Sangat Praktis
II	98%	95%	96,5%	Sangat Praktis
III	100%	94%	97%	Sangat Praktis
Persentase Kepraktisan			95,67%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa keterlaksanaan RPP pada tiga kali pertemuan memperoleh rata-rata 95,67% dengan kategori sangat praktis.

### 2) Angket Respon Guru

Hasil respons dari guru SD Negeri 20 Tunggul Hitam yang telah memakai bahan ajar yang dikembangkan. berada pada kategori sangat praktis yaitu dengan persentase kepraktisan 97,5%. Artinya bahan ajar yang dikembangkan telah memiliki kepraktisan baik dari penyajian maupun penggunaannya.

### 3) Angket Respon Peserta Didik

Hasil angket respon peserta didik adalah 88.52%. Berdasarkan data tersebut artinya bahan ajar membaca berbasis KWL dapat dikategorikan sangat praktis, karena peserta didik merasa termotivasi dan terbantu dalam memahami isi bacaan secara utuh.

### 4) Hasil Observasi Penggunaan Bahan Ajar

Hasil observasi penggunaan bahan ajar diperoleh dengan melihat aktivitas peserta didik pada saat penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan. Aspek yang diamati, di antaranya adalah (a) peserta didik mudah memahami berbagai konsep yang ada pada bahan

ajar, (b) peserta didik mudah memahami langkah-langkah kegiatan yang ada pada bahan ajar, (c) peserta didik tertarik dan termotivasi untuk belajar dari desain bahan ajar yang ditampilkan, dan (d) peserta didik aktif dan antusias mengerjakan tugas-tugas yang ada pada bahan ajar.

### c. Hasil Uji efektivitas Bahan Ajar

Hasil uji efektivitas diperoleh dengan menggunakan lembar aktivitas peserta didik dan keterampilan membaca baik proses maupun hasil.

#### 1) Hasil Aktivitas Peserta Didik

Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Persentase (%)	Kategori
1.	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	88,89	Sangat Tinggi
2.	Memperhatikan bahan ajar	75,93	Tinggi
3.	Mengerjakan langkah-langkah kegiatan yang terdapat dalam bahan ajar	87,04	Sangat Tinggi
4.	Mengajukan pertanyaan	81,84	Sangat Tinggi
5.	Menanggapi	66,67	Tinggi
6.	Mengerjakan Instruksi guru	94,44	Sangat Tinggi
Rata-rata		82,41	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yaitu 82,41 berada pada kategori sangat tinggi. Aspek-aspek yang diamati menunjukkan aktivitas peserta didik sangat baik sehingga memperoleh nilai yang tinggi,

### 2) Hasil Keterampilan Membaca Peserta Didik

#### a) Penilaian Proses

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Penilaian Proses Keterampilan Membaca Sekilas

No	Indikator Penilaian	Nilai Rata-Rata Kelas (%)			Rata-Rata (%)	Kategori
		P1	P2	P3		
Tahap Prabaca						
1.	Memprekdisi bacaan berdasarkan gambar.	81,48	87,96	75,93	81,79	Sangat Baik
2.	Memprekdisi bacaan berdasarkan judul bacaan.	88,89	80,56	82,41	83,95	Sangat Baik
Tahap Saat Baca						
3.	Membuat pertanyaan	87,04	82,41	82,41	80,95	Baik
4.	Membaca sekilas	96,30	96,30	100	97,53	Sangat Baik
5.	Membandingkan isi dua teks bacaan	81,48	86,11	79,63	82,41	Sangat Baik
Tahap Pascabaca						
6.	Menulis persamaan dan perbedaan dua teks bacaan	68,52	72,72	81,48	74,24	Baik
7.	Membuat ringkasan isi dua teks bacaan	72,22	76,85	88,89	79,32	Baik
Rata-Rata (%)		80,99	83,27	84,39	82,89	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil penilaian proses keterampilan membaca sekilas memperoleh rata-rata 82,89% dengan kategori sangat baik. Pembelajaran 1 memperoleh nilai 80,99% dengan kategori baik. Hasil penilaian proses keterampilan membaca sekilas pada pembelajaran 2 adalah 83,27% dengan kategori sangat baik. Hasil penilaian proses keterampilan membaca sekilas pada pembelajaran 3 adalah 84,39% dengan kategori sangat baik.

#### b) Penilaian Hasil

Setelah diberikan soal-soal uji pemahaman, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Persentase Ketuntasan Penilaian Hasil Keterampilan Membaca sekilas Berdasarkan KKM di Kelas V.A Sekolah Dasar Negeri 20 DTH

No.	Nama Peserta Didik	Nilai			Rata-Rata	KKM	Ketuntasan
		P1	P2	P3			
1.	27	2277	2362	2338	86,14	77	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa untuk tiga kali pertemuan peserta didik memperoleh nilai rata-rata 86,14% dengan ketuntasan klasikal 100%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, bahan ajar membaca sekilas berbasis KWL telah dapat dinyatakan efektif pada tahap uji coba.

#### 4. Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap penyebaran merupakan tahap penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan pada ruang lingkup yang lebih luas. Tahap penyebaran dapat dilakukan pada kelas lain atau sekolah lain yang berbeda.

##### a. Hasil Aktivitas Peserta Didik

Tabel 9. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Tahap Penyebaran

No	Aspek yang Diamati	Persentase (%)	Kategori
1.	Memperhatikan dan mendengar penjelasan guru	91,67	Sangat Tinggi
2.	Memperhatikan bahan ajar	85,42	Sangat Tinggi
3.	Mengerjakan langkah-langkah kegiatan yang terdapat dalam bahan ajar	87,50	Sangat Tinggi
4.	Mengajukan pertanyaan	83,33	Sangat Tinggi
5.	Menanggapi	81,25	Sangat Tinggi
6.	Mengerjakan instruksi guru	91,67	Sangat Tinggi
Rata-rata		86,61	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas peserta didik yaitu 86,61% dengan kategori sangat praktis. **Hasil Keterampilan Membaca**

#### 1) Penilaian Proses

Tabel 10. Hasil Rekapitulasi Penilaian Proses Keterampilan Membaca Sekilas

No	Indikator Penilaian	Nilai Rata-Rata Kelas (%)			Rata-Rata (%)	Kategori
		P1	P2	P3		
Tahap Prabaca						
1.	Memprediksi bacaan berdasarkan gambar.	80,21	87,50	75,0	80,90	Sangat Baik
2.	Memprediksi bacaan berdasarkan judul bacaan.	83,33	88,54	81,25	87,71	Sangat Baik
Tahap Saat Baca						
3.	Membuat pertanyaan	84,38	88,54	78,13	83,68	Baik
4.	Membaca sekilas	100	95,83	95,83	97,22	Sangat Baik
5.	Membandingkan isi dua teks bacaan	91,67	81,25	86,46	86,46	Sangat Baik
Tahap Pascabaca						
6.	Menulis persamaan dan perbedaan dua teks bacaan	88,54	88,54	88,54	88,54	Baik
7.	Membuat ringkasan isi dua teks bacaan	80,21	75,0	75,0	76,74	Baik
Rata-Rata (%)		88,33	84,46	82,89	85,42	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil penilaian proses keterampilan membaca sekilas tahap penyebaran memperoleh rata-rata 88,54% dengan kategori sangat baik. Pembelajaran 1 memperoleh nilai 88,33% dengan kategori sangat baik. Hasil penilaian proses keterampilan membaca sekilas pada pembelajaran 2 adalah 84,46% dengan kategori sangat baik. Hasil penilaian proses keterampilan membaca sekilas pada pembelajaran 3 adalah 82,42% dengan kategori sangat baik.

#### 2) Penilaian Hasil

Tabel 11. Persentase Ketuntasan Penilaian Hasil Keterampilan Membaca Sekilas Berdasarkan KKM di Kelas V.B Sekolah Dasar Negeri 20 DTH

No.	Nama Peserta Didik	Nilai			Rata-Rata	KKM	Ketuntasan
		P1	P2	P3			
1.	24	2048	2120	2128	87,44	77	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa untuk tiga kali pertemuan, peserta didik memperoleh nilai rata-rata 87,44%



dengan ketuntasan klasikal 100%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, bahan ajar membaca sekilas berbasis KWL telah dapat dinyatakan efektif pada tahap penyebaran.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis buku ajar yang peneliti lakukan pada 5 buah buku ajar yang digunakan guru, penulis menemukan bahwa buku-buku yang digunakan belum sepenuhnya memuat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik khususnya pada pelajaran membaca sekilas yaitu materi membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas.

Analisis kurikulum dilakukan dengan menganalisis SK dan KD yang bertujuan untuk mengetahui cakupan materi, merumuskan indikator dan merumuskan tujuan pembelajaran serta pemilihan strategi yang sesuai sebagai landasan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis strategi KWL.

Peserta didik kelas V.A SDN 20 Dadok Tunggul Hitam diketahui bahwa pada umumnya peserta didik kelas V.A SDN 20 Dadok Tunggul Hitam memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berani dan aktif dan rasa percaya diri yang cukup tinggi. Namun, untuk pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca, peserta didik lebih terkesan pasif.

Validasi RPP berdasarkan saran dari validator, akhirnya diperoleh RPP yang valid dengan skor validitas 3,69% dengan kategori sangat valid. Ini berarti RPP yang dirancang telah memenuhi kelengkapan komponen sesuai dengan yang tercantum pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007. Selain RPP yang dikembangkan telah disesuaikan dengan tahap-tahap membaca sekilas dan strategi KWL.

Persentase perolehan lembar keterlaksanaan RPP yang diisi oleh dua orang observer untuk tiga kali pertemuan yaitu memperoleh rata-rata 95,67% dengan kategori sangat praktis Hasil analisis praktikalitas respon guru dan peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar juga

sangat praktis. Hal ini terlihat dari hasil lembar angket respon dua orang guru dengan perolehan rata-rata 97,5% berada pada kategori sangat praktis. Hasil lembar respon peserta didik juga menyatakan bahan ajar yang diberikan mudah digunakan. Hal ini terlihat dari perolehan persentase kepraktisan rata-rata yaitu 88,52% dengan kategori sangat praktis.

Berdasarkan hasil uji efektivitas pada tahap pengembangan menunjukkan rata-rata hasil penilaian aktivitas dan hasil keterampilan membaca telah menunjukkan persentase yang tinggi. Rata-rata hasil aktivitas peserta didik tahap ujicoba yaitu 82,41% dengan kategori tinggi sedangkan keterampilan proses membaca peserta didik memperoleh rata-rata 82,89% dengan kategori sangat baik. Penilaian hasil uji pemahaman untuk 3 kali pertemuan juga menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu memperoleh rata-rata 86,14%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang dikembangkan efektif karena lebih dari 75% peserta didik mendapat nilai peserta didik dinyatakan tuntas karena di atas KKM (e"77).

Tingkat efektivitas bahan ajar juga diperkuat oleh data pada tahap penyebaran. Rata-rata hasil penilaian aktivitas dan hasil keterampilan membaca telah menunjukkan persentase yang tinggi. Rata-rata hasil aktivitas peserta didik tahap penyebaran yaitu 86,61% dengan kategori tinggi sedangkan keterampilan proses membaca peserta didik memperoleh rata-rata 85,42% dengan kategori sangat baik. Penilaian hasil uji pemahaman untuk 3 kali pertemuan juga menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu memperoleh rata-rata 87,44%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar pada tahap penyebaran yang dikembangkan juga efektif karena lebih dari 100% peserta didik dinyatakan tuntas karena mendapat nilai rata-rata di atas KKM (e"77).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pengembangan bahan ajar membaca sekilas berbasis strategi KWL

di kelas V Sekolah Dasar, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar membaca sekilas berbasis strategi KWL di kelas V SD yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini sangat valid dari segi isi dan konstruk.
  2. Pengembangan bahan ajar membaca sekilas berbasis strategi KWL di kelas V SD yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini telah dapat dinyatakan praktis dari segi pelaksanaan dan keterpakaian.
  3. Pengembangan bahan ajar membaca sekilas berbasis strategi KWL di kelas V SD yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini telah dinyatakan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.
1. Bagi guru, pengembangan bahan ajar ini hendaknya dapat membantu guru sebagai acuan untuk mengembangkan bahan ajar membaca sekilas khususnya dan keterampilan bahasa lainnya..
  2. Bagi peneliti lain, bahan ajar yang telah dikembangkan agar menjadi acuan dalam mengembangkan bahan ajar yang lain terutama yang berkaitan dengan pembelajaran membaca, agar diperoleh pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.
  3. Bagi sekolah, hendaknya menyarankan kepada guru untuk membuat dan merancang bahan ajarnya sendiri, yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang ada di dalam kelas.

#### **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Nurhadi.2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Dunia
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riswanto,dkk.2014. The Effect of Using KWL (Know, Want, Learned) Strategy on EFL Student Reading Comprehension Achivement. *International Journal Of Humanities and Social Science*. Vol.4, No.7, pp.225-233 (<http://ijhssnet.com>,
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soedarso. 2005. *Sistem Membaca Cepat dan Efektiv*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surapranata, Sumarna. 2006. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Rosdakarya.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Matapena.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tran dan Paul.2014. Reading Speed Improvement in a Speed Reading Course and Its Effect on Languge Memory Span. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*. Vol. 11, No.1, pp 5-10 (<http://e-flt.nus.edu.sg/>)
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yildirin dan Ates.2012. Silent of Oral Readin Fluency. *International Journal On New Trends in Edication and Their Implication*, (online), Vol.3, No.4, pp.79 (<http://www.ijonte.org>)